

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fiscal Stress*, Belanja Barang dan Jasa, Waktu Penetapan Anggaran dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu daerah menghadapi tekanan fiskal atau keterbatasan pendapatan, pemerintah cenderung bertindak lebih agresif dan disiplin dalam mempercepat penyerapan anggaran
2. Belanja barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi alokasi dan realisasi belanja barang dan jasa, maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran secara keseluruhan.
3. Waktu penetapan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat waktu penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin optimal.
4. Sisa lebih pembiayaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai SiLPA yang dimiliki oleh pemerintah daerah, maka penyerapan anggaran pada periode berikutnya cenderung meningkat, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan variabel lainnya.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Agar penyerapan anggaran lebih optimal, pemerintah daerah kabupaten/kota sebaiknya pemerintah daerah menjadikan kondisi *fiscal stress* sebagai pendorong untuk memperketat skala prioritas dan efisiensi belanja. Dalam kondisi tekanan fiskal, setiap rupiah harus dialokasikan pada program yang memiliki daya ungkit ekonomi tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Agar penyerapan anggaran lebih optimal, pemerintah daerah sebaiknya melakukan sinkronisasi antara perencanaan pengadaan barang/jasa dengan jadwal pelaksanaan program sejak awal tahun anggaran. Mengingat belanja barang dan jasa merupakan komponen yang besar dalam struktur APBD.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penetapan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Agar penyerapan anggaran lebih optimal, pemerintah daerah sebaiknya memastikan konsistensi dalam ketepatan waktu pengesahan APBD agar tersedia waktu yang cukup bagi setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk melaksanakan program kerja secara maksimal.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa lebih pembiayaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Agar penyerapan anggaran lebih optimal, pemerintah daerah sebaiknya mengelola Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) secara lebih strategis dan produktif dengan mengarahkannya pada pendanaan program-program prioritas yang bersifat berkelanjutan.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengamatan dengan menambah jumlah sampel yang digunakan, periode pengamatan dan memperluas ruang lingkup penelitian serta dapat menambah variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia (SDM), kompetensi pengelola keuangan, komitmen organisasi, perencanaan anggaran dan sistem pengendalian internal yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran yang tidak termasuk dalam penelitian ini.